

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL* PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1 MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
Khoirun Nisa
NIM. 18140079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL* PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Khoirun Nisa
NIM. 18140079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL* PADA
MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MIN 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Khoirun Nisa

NIM. 18140079

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP. 19910919 20180201 2 143

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL* PADA
MATA PELAJARAN KELAS V DI MIN 1 MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirun Nisa (18140079)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Maryam Faizah, M.PdI
NIP.19901225 20160801 2 015
Sekretaris Sidang
Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP.19910919 20180201 2 143
Pembimbing
Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 19910919 20180201 2 143
Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tanda Tangan

: _____
: _____
: _____
: _____

Mengesahkan,

~~Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan~~
~~UIN Maulana Malik Ibrahim Malang~~



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alami, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad

SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Karya skripsi ini penulis diperuntukkan kepada:

Kedua Orang Tua dan Nenek

Bapak H. Abdullah Qothub, S.Pd, Ibu Hj. Zurnah dan Nenek Hj. Misna yang selalu mendukung dan mendoakan saya serta menjadi motivasi dalam menjalani kehidupan dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangnya.

Saudara

Kakak Hj. Nurul Innayah Ubna Utami (Alm), Adek Hj. Hanny Zahira dan Hj. Makkiyatun Nisa yang selalu menemani via virtual dan mendukung saya dari jauh.

Dosen Pembimbing

Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal sampai akhir penelitian dengan penuh ketulusan, kesabaran dan selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al Insyirah:5)

Doronglah dirimu sendiri untuk mencapai impianmu karena tidak ada orang yang rela membantu kecuali dirimu sendiri.

Don't Forget to Pray, Hardwork and Tawakkal!
(Jangan Lupa Berdoa, Kerja Keras dan Tawakkal!)

Malang, 07 Juni 2022

PEMBIMBING

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirun Nisa
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Malik Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa
NIM : 18140079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

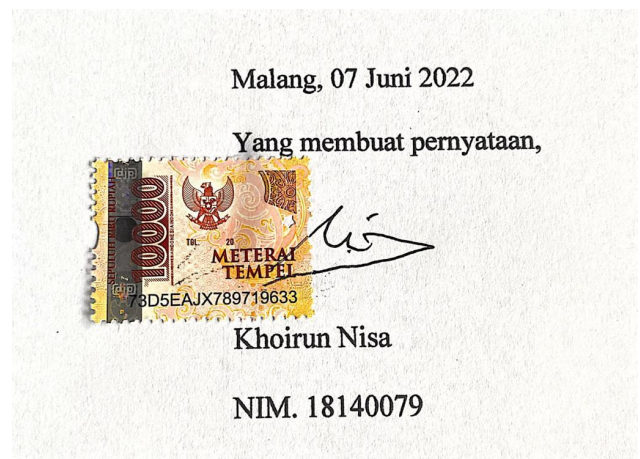
Pembimbing



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.
NIP. 19910919 20180201 2 143

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Blended Larning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Malang” dengan lancar. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Rasul yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nur Hidayah Hanifah, M.Pd selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas dalam membimbing, memberi arahan dan masukan dari awal hingga akhir penelitian.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis dan Sekretaris Jurusan

PGMI Ibu Maryam Faizah, M.Pd.I atas arahan untuk memenuhi syarat kelulusan.

7. Bapak H. Gufron, M.HI dan Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang telah menyambut saya di kampus hijau dengan baik dan membantu selama berada diperantauan.
8. Bapak Agus Farid Ma'ruf, S.Pd selaku kepala MIN 1 Malang dan Ibu Nani Ernawati, S.Pd selaku wali kelas V tahun ajaran 2021/2022.
9. Kedua orang tua saya Buya Qothub dan Ummi Zurnah yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dalam menuntut ilmu.
10. Teman-teman sepejuangan kelas PGMI-E angkatan 2018 yang selalu ada di saat senang maupun susah selama menempuh perkuliahan.
11. Seluruh keluarga besar PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala kebersamaan dan kenangan yang tidak akan terlupakan.
12. Teman-teman mabna Ummu Salamah kamar 37 dampingan teh Lely yang telah memberikan pengalaman berharga selama menjadi mahasiswa baru.
13. Teman-teman asrama Griya Qur'an Tahfid yang turut mendoakan, menyemangati dan membantu dalam berproses dalam menjadi pribadi yang lebih baik.
14. Kepada Tuan Muhammad Rizki H yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian ini hingga selesai.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Penulis juga belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih dan sebagainya.

16. Diri saya sendiri yang telah mau berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi khazanah pengetahuan yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 7 Juni 2022

Khoirun Nisa

NIM : 18140079

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Blended Learning	8
B. Era New Normal	14
C. Pembelajaran Tematik	14
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	20
C. Data dan Sumber Data	20
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	20
E. Analisis Data	21
F. Keabsahan Data	22
BAB IV	24
HASIL PENELITIAN	24

A. Diskripsi Data	24
B. Hasil Temuan Penelitian	28
BAB V	36
PEMBAHASAN	36
A. Implementasi Blended Learning di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang	36
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Blended Learning Di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V Di MIN 1 Malang	40
BAB VI	44
PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

ABSTRAK

Khoirun Nisa, 2022, **Implementasi *Blended Learning* Di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MIN 1 Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi, Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.

Pada kondisi *new normal* saat ini, pendidik dituntut dapat menyesuaikan dan mengembangkan pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, *blended learning* menjadi salah satu yang dapat menangani masalah tersebut. *Blended learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi secara offline maupun online. Pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memperoleh materi, meningkatkan pengalaman dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi *blended learning*, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik kelas V di MIN 1 Malang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus observasi. Proses pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi 3 sumber data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran Tematik di kelas V di MIN 1 Malang telah dilakukan dengan baik. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pendidik telah membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan penyusunan jadwal pembelajaran. *Blended learning* terbagi menjadi dua yaitu *daring* dan *luring*, dalam pembelajaran *daring* pendidik menggunakan media aplikasi grup *whatsapp* sebagai media belajar, dikarenakan orang tua peserta didik masih kurang paham terhadap teknologi serta jaringan internet yang kurang stabil. 2) faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang. Faktor pendukung yaitu kebijakan sekolah yang diberikan oleh pemerintah berupa subsidi kartu kuota internet. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan orang tua, jaringan internet dan kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Blended Learning*, *New Normal* , Tematik

ABSTRACT

Khoirun Nisa, 2022, **Implementation of Blended Learning in the New Normal Era in Thematic Subjects in Class V MIN 1 Malang**. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor, Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.

In the current new normal conditions, educators are required to be able to adapt and develop learning that makes it easier for students to understand the material being taught. Therefore, blended learning is one that can handle this problem. Blended learning is a learning process that utilizes various kinds of media and technology both offline and online. This learning can make it easier for students to obtain material, improve the experience and quality of learning. This study aims to 1) describe the implementation of blended learning, 2) to determine the supporting and inhibiting factors of the implementation of blended learning in the new normal era in the thematic subjects of class V at MIN 1 Malang. This research method uses a qualitative research case study observation. The process of collecting data was taken through interviews, observation and documentation. Checking the validity of the research data using triangulation which includes 3 sources of data from interviews, observation data and data from documentation. Based on the results of the study, it shows that 1) the implementation of blended learning in the new normal era in thematic subjects in class V at MIN 1 Malang has been done well. Before teaching and learning activities begin, educators have made learning tools such as syllabus, lesson plans (Learning Implementation Plans) and preparation of learning schedules. Blended learning is divided into two, namely online and offline, in online learning educators use the WhatsApp group application media as a learning medium, because parents of students still do not understand technology and the internet network is less stable. 2) Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of Blended Learning in the New Normal Era on Thematic Subjects in Class V at MIN 1 Malang. The supporting factor is the school policy provided by the government in the form of internet quota card subsidies. While the inhibiting factors are the lack of parental support, the internet network and the lack of facilities and infrastructure.

Keywords : Blended Learning, New Normal, Thematic

مستخلص البحث

خير النساء ، 2022 ، تنفيذ التعلم المدمج في العصر العادي الجديد في الموضوعات المواضيعية في الفئة الخامسة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج. أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج ، مشرفة الأطروحة ، فانيسا أفيانا ميليندا ، الماجستير.

في الظروف العادية الجديدة الحالية ، يُطلب من المعلمين أن يكونوا قادرين على التكيف وتطوير التعلم الذي يسهل على الطلاب فهم المواد التي يتم تدريسها. لذلك ، فإن التعلم المدمج هو الذي يمكنه التعامل مع هذه المشكلة. التعلم المدمج هو عملية تعليمية تستخدم مجموعة متنوعة من الوسائط والتقنيات سواء في وضع عدم الاتصال أو عبر الإنترنت. يمكن أن يسهل هذا التعلم على الطلاب الحصول على المواد ، وتحسين التجربة وجودة التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى (1) وصف تنفيذ التعلم المدمج (2) ، لتحديد العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ التعلم المدمج في العصر الطبيعي الجديد في المواد الموضوعية للفئة الخامسة في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج. تستخدم طريقة البحث هذه ملاحظة دراسة الحالة البحثية النوعية. تمت عملية جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. التحقق من صحة بيانات البحث باستخدام التثليث الذي يشمل 3 مصادر للبيانات من المقابلات وبيانات المراقبة وبيانات من التوثيق. بناءً على نتائج الدراسة ، يُظهر أنه (1) تم تنفيذ التعلم المدمج في العصر الطبيعي الجديد في المواد الموضوعية في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج بشكل جيد. قبل بدء أنشطة التدريس والتعلم ، قام المعلمون بوضع أدوات تعليمية مثل المنهج وخطط الدروس (خطط تنفيذ التعلم) وإعداد جداول التعلم. ينقسم التعلم المدمج إلى قسمين ، وهما متصلان بالإنترنت وغير متصل بالإنترنت، حيث يستخدم معلمو التعلم عبر الإنترنت وسائط تطبيق مجموعة WhatsApp كوسيلة تعليمية ، لأن أولياء أمور الطلاب لا يزالون لا يفهمون التكنولوجيا وشبكة الإنترنت أقل استقرارًا (2). العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ التعلم المدمج في العصر العادي الجديد حول الموضوعات الموضوعية في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 مالانج. العامل الداعم هو سياسة المدرسة التي تقدمها الحكومة في شكل إعانات بطاقة حصة الإنترنت. في حين أن العوامل المثبطة هي نقص الدعم الأبوي وشبكة الإنترنت ونقص المرافق والبنية التحتية.

الكلمات المفتاحية: التعلم المدمج ، العصر العادي الجديد ، الموضوع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022, hampir seluruh di dunia sedang mengalami pandemi *Covid-19*. Dengan munculnya pandemi *Covid-19* telah mengakibatkan dampak buruk pada berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang relatif menyulitkan peserta didik serta pendidik, yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah sementara waktu menghentikan pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring. Peserta didik diharuskan untuk belajar dirumah tidak terkecuali mata pelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tematik, seseorang pendidik membutuhkan strategi spesifik supaya materi dapat tersampaikan pada peserta didik. Hal ini dapat membantu berjalannya pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Melihat dari keadaan tersebut tentunya pihak sekolah harus memiliki strategi tertentu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak tertinggal pelajaran selama pandemi ini.

Pada tahun 2021 Indonesia telah berkurang penyebaran *covid-19* dan pemerintah telah menerapkan era *new normal*. Pemerintah Indonesia sedang mempraktikkan peraturan baru yaitu *New Normal*. Istilah *New Normal* atau Normal Baru yang dapat diartikan merupakan kehidupan baru yang normal, yakni kehidupan yang dijalani secara normal tetapi menggunakan sistem yang

baru. Sistem yang baru berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan semacam *physical distancing*, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, menggunakan masker dan pola makan bergizi. Ini akan terjadi dalam aspek kehidupan masyarakat di Indonesia (Heri, 2020).

Pada era *new normal* sebagian sekolah di Indonesia kembali melaksanakan sistem pembelajaran di sekolah. Apabila tidak mematuhi kebijakan yang telah di buat oleh pemerintah yaitu mematuhi protokol kesehatan hingga mempengaruhi terhadap pendidikan, semakin tinggi kasus *Covid-19*, sehingga pendidikan dibatasi serta wajib menerapkan sistem pembelajaran daring kembali. Pemerintah telah mengupayakan pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan meskipun sedang dilanda *Covid-19*. Sistem pendidikan dapat menerapkan sistem edukasi 4.0 supaya generasi selanjutnya dapat melakukan yang terbaik. Kemampuan mengajar pendidik juga berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membangun keberhasilan peserta didik. Di masa *new normal* pendidik dituntut untuk bertransformasi dalam pengimplementasi pengajaran saat pembelajaran. Seorang pendidik hendak mengetahui sifat setiap peserta didik dan memahami kekurangan dan kelebihan saat menerangkannya sampai peserta didik menjadi senang dan memperhatikan materi yang disampaikan terutama pada mata pelajaran tematik.

Tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu rancangan pembelajaran yang mengaitkan sebagian mata pelajaran untuk membagikan pengetahuan yang berpengaruh kepada peserta didik. Dalam pembelajaran ini

pendidik juga wajib untuk membentuk keterpaduan menyelusuri tiap tema. Pembelajaran tematik ini mewajibkan pendidik berkreaitivitas membagi dan memperluas tema pembelajaran. Tema yang diseleksi membahas dari aktivitas peserta didik, maka pembelajaran mewujudkan keceriaan serta tidak canggung (Nurul, 2015). Secara umumnya, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menentukan tema tertentu untuk menghubungkan antara sebagian isi materi mata pelajaran dengan pemahaman bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di MIN 1 Malang saat ini proses kegiatan belajar mengajar menggunakan *blended learning*. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti proses *blended learning*, sedangkan di MIN 1 Malang tersebut dalam pengimplementasian *blended learning* yang kurang mendukung dalam pembelajaran *online* dengan media *handphone* menggunakan aplikasi *whatsapp* sedangkan memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana seperti *handphone*, jaringan internet dan dukungan orang tua.

Blended learning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyatukan macam-macam metode dan cara pembelajaran. Melalui *Blended learning* bisa dilaksanakan dimana serta kapan pun melalui internet (Wijoyo, 2020). Sesuai dengan namanya, *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan *online* secara seimbang. Dari berbagai untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dengan menggunakan bermacam sumber belajar *online* tanpa menghilangkan

pembelajaran tatap muka. Sehingga, *Blended Learning* merupakan salah satu alat atau sarana pembelajaran yang mengintegritaskan berbagai macam cara pengungkapan dan tipe pembelajaran (Hadion, 2020).

Dapat diketahui dan diartikan bahwa *blended learning* ialah pembelajaran dengan penggabungan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* dengan inovasi serta teknologi yang berkemajuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efisien. *Blended learning* memiliki kemampuan untuk peningkatan sistem pembelajaran di lingkungan pendidikan yang dapat memahami dan menggunakan kemajuan teknologi yang bertujuan terutama pada mata pelajaran tematik peserta didik bisa menguasai materi pembelajaran dan juga dapat menguasai kemajuan teknologi terhadap gaya hidup pada saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui lebih rinci terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Deklara Nanindya Wardani dkk, dalam penelitiannya berupa jurnal tahun 2018 dengan judul "*Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning*". Persamaan dengan hasil penelitian menyatakan pembelajaran *Blended Learning* mampu dalam meningkatkan daya tarik terhadap pembelajaran tatap muka serta sangat cocok bila dilaksanakan di era 21 karena dapat menggunakan kecanggihan teknologi tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka dan *online*. Sedangkan perbedaannya peneliti akan membahas mengenai faktor

pendukung dan penghambat pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik (Wardani,2018).

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Yuyu Yuliati, dalam jurnal tahun 2020 yang berjudul “*Membangun Kemandirian Belajar Mahapeserta didik Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19*” persamaan dengan penelitian ini ialah sama dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *Blended Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan menjadi lebih alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik (Yuliati, 2020).

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Tubagus Panambaian, dalam jurnal tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar di Kota Rantau*” Persamaan jurnal diatas dengan skripsi ini adalah meneliti penerapan *blended learning* di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik (Panambaian, 2020).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut peneliti ingin memahami terkait
**“IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL*
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V DI MIN 1
MALANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sekolah, penulis, maupun pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai referensi dan bahan materi pertimbangan bagi sekolah lain yang belum mengimplementasikan *blended learning*. Bagi sekolah diharapkan

dapat memberikan pengetahuan baru dalam menerapkan berbagai model, media dan metode pembelajaran di era *new normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan sebagai calon pendidik dalam mengenai keunggulan dan kelemahan dari pembelajaran berbasis *blended learning* yang bisa menjadi peninjauan dalam meningkatkan pembelajaran yang efisien saat masa pandemi.

b. Manfaat Sekolah

Peneliti mengharapkan ini untuk menjadi sarana bisa memperbaiki dan peningkatan mutu *blended learning* di sekolah tersebut serta mewujudkan suatu pembelajaran yang berhasil dan memuaskan.

c. Manfaat Bagi pendidik

Peneliti dapat menjadikan tolak ukur dari keberhasilan seorang pendidik dalam proses *blended learning* di era *new normal*.

d. Manfaat Bagi peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik untuk berproses lebih giat dalam *blended learning* pada era *new normal*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Blended Learning

1. Definisi *Blended Learning*

Secara etimologis *Blended Learning* adalah kata yang bersumber dalam bahasa Inggris, terbagi menjadi 2 kata yaitu, *Blended* dan *Learning*. *Blend* mempunyai makna yaitu gabungan pada pola pembelajaran yang lengkap. Kemudian *Learning* mempunyai makna belajar. Jika diartikan semuanya bermakna suatu pola pembelajaran yang memiliki aspek gabungan antara pola lain. (Subhan, 2020). *Blended Learning* ialah pendekatan belajar mengajar jarak jauh dengan mengaplikasikan media berlandas *online* dan berbagai macam media yang memfasilitasi saat berinteraksi bersama pendidik dan peserta didik.

Blended learning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyatukan macam-macam metode dan cara pembelajaran. Melalui *Blended learning* bisa dilaksanakan dimana serta kapan pun melalui internet (Wijoyo, 2020). Sesuai dengan namanya, *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka dengan *online* secara seimbang.

Dari berbagai pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan menggunakan bermacam sumber belajar *online* tanpa menghilangkan pembelajaran tatap muka. Sehingga, *Blended Learning* merupakan salah satu alat atau sarana pembelajaran yang mengintegritaskan berbagai

macam cara pengungkapan dan tipe pembelajaran (Hadion, 2020). Dapat diketahui dan diartikan bahwa *blended learning* ialah pembelajaran dengan penggabungan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* dengan inovasi serta teknologi yang berkemajuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efisien. *Blended learning* memiliki kemampuan untuk peningkatan sistem pembelajaran di lingkungan pendidikan yang dapat memahami dan menggunakan kemajuan teknologi yang bertujuan terutama pada mata pelajaran tematik peserta didik bisa menguasai materi pembelajaran dan juga dapat menguasai kemajuan teknologi terhadap gaya hidup pada saat ini.

Dalam mengimplementasikan sistem belajar mengajar *blended learning* pada masa sekarang ini, telah mengubah kebiasaan-kebiasaan aktivitas dalam di kelas. Tiap peserta didik wajib menerapkan *sosial distancing* saat di sekolah dengan contoh menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Oleh sebab itu, pelaksanaan *new normal* tiap sekolah mulai kembali melaksanakan proses pembelajaran dan harus mematuhi kebijakan yang telah ditentukan agar mempunyai pola hidup yang sehat dan pencegahan tersebarnya virus *covid-19*.

2. Tujuan *Blended Learning*

Saat melaksanakan *blended learning* ada sebagian tujuan (Candiasa, 2013), yaitu:

- 1) Memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran menjadi lebih baik sesuai kebutuhan dengan gaya belajar.

- 2) Memberikan peluang untuk belajar mandiri dan meningkatkan wawasan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dan pendidik.
- 3) Meningkatkan fleksibilitas bagi peserta didik dengan melakukan kelas daring *dan luring*.
- 4) Pelaksanaan kelas tatap muka antara pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi secara langsung. Sedangkan kelas *online* pendidik menjelaskan materi pembelajaran melalui media yang beragam macam secara fleksibel.
- 5) Pembelajaran *online* akan memberikan pengetahuan dalam multimedia selama memiliki akses internet dan pengetahuan pembelajaran yang efisien bagi para peserta didik.

3. Unsur-unsur *Blended Learning*

Dalam jurnal yang dijelaskan oleh Soler *dkk* (Isabel, 2017), yaitu sebagai berikut:

1) Tatap Muka

Dalam proses aktivitas *blended learning* dilaksanakan pendidik menerangkan isi materi pembelajaran untuk ditekuni peserta didik dengan mandiri tetapi selain dari tatap muka pembelajaran dilaksanakan dengan daring ataupun *luring*.

2) Belajar Mandiri

Peserta didik memahami materi dengan belajar mandiri. Mulai dari kesiapan, waktu, sumber pembelajaran, dengan siapa dan

tempat pembelajaran akan ditentukan oleh peserta didik sendiri dan peserta didik dapat menuliskan permasalahan atau kesulitan yang dialaminya dapat berdiskusi bersama pendidik atau teman sebaya.

3) Penggunaan Aplikasi

Pada saat peserta didik menggunakan aplikasi saat berinteraksi dengan pendidik atau teman secara tidak langsung. Aplikasi yang sering digunakan peserta didik saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan menggunakan *WhatsApp, Telegram, Line, Imo, google classroom, edmodo* dan sebagainya.

4) Kerja Sama

Selain dari *blended learning* merupakan bagian dari bentuk kegiatan pembelajaran kolaboratif. Peserta didik dapat bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dialaminya.

5) Evaluasi

Dalam proses mengevaluasi *blended learning* dilakukan melalui kinerja peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik.

4. Komponen *Blended Learning*

Belajar mengajar *blended learning* adalah proses menggabungkan berbagai macam metode pembelajaran dengan referensi virtual. Bisa diartikan juga sebagai jenis belajar yang menyatukan dua atau lebih metode dalam belajar mengajar. Para pakar pendidikan mengatakan ada tiga komponen pada *blended learning*, antaranya: 1. *Online learning*. 2. Belajar mengajar tatap muka. 3. Belajar mandiri (Hasbullah, 2015).

Berikut uraiannya:

1) *Online learning*

Komponen *Online learning* ini adalah bagian dari komponen *blended learning*, jadi *online learning* ini menggunakan internet sebagai sumber atau referensi belajar, bisa disebut menggunakan basis web atau internet dalam mencari referensi pembelajaran.

2) Belajar Tatap Muka

Sistem belajar mengajar tatap muka ini adalah bentuk pembelajaran yang sering digunakan hingga saat ini sebelum adanya pandemi. Sistem pembelajaran ini adalah sistem gunanya untuk mengantarkan materi, pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik.

Belajar mengajar tatap muka ini termasuk ke dalam komponen *blended learning*. Sistem tatap muka ini adalah sistem yang sangat efektif dalam proses pembelajaran dan bisa sangat mendalami pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

3) Belajar Mandiri

Belajar mandiri masuk ke dalam metode *blended learning* yang merupakan cara individual seseorang untuk belajar, melihat zaman sekarang yang serba digital maka untuk mengakses informasi dan juga referensi tidak hanya melalui buku saja, melainkan melalui akses internet.

Kemandirian dalam proses belajar ini yang dapat merubah seorang peserta didik menjadi dewasa dalam mengatur jadwal belajarnya, hingga jam istirahatnya. Artinya belajar mandiri merupakan suatu proses

kedewasaan peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan dalam proses belajarnya.

5. Keunggulan dan Kelemahan *Blended Learning*

➤ Keunggulan dari *Blended Learning*

- 1) Proses terlaksana dengan sendiri dan memanfaatkan materi secara *online*
- 2) Peserta didik dapat bertukar pikiran dengan pendidik dan teman sejawat tanpa harus bertatap muka
- 3) Pendidik dapat meminta peserta didik untuk belajar mandiri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pendidik dapat memberikan materi tambahan melalui fasilitas *online*
- 4) Setelah pembelajaran pendidik dapat mengevaluasi peserta didik mengerjakan kuis

➤ Kelemahan dari *Blended Learning*

- 1) Kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam *blended learning* salah satunya akses internet, sehingga proses pembelajaran *online* menjadi sulit dilakukan ketika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Pemahaman masyarakat dalam menggunakan teknologi sangat kurang, sehingga terjadinya penghambatan bagi peserta didik saat mengikuti aktivitas pembelajaran *online*

B. Era New Normal

Penerapan *new normal* merupakan cara baru dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di masa pandemi *covid-19* (Habibi, 2020) yang sampai sekarang belum selesai. *New Normal* merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk menerapkan kembali aktivitas pendidikan, perekonomian dan kegiatan sosial dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan (Jamilah, 2020) Dengan adanya penerapan *New Normal* setiap sekolah mulai kembali menerapkan proses pembelajaran dan harus mematuhi kebijakan yang telah ditentukan agar mempunyai pola hidup yang sehat dan pencegahan tersebarnya virus *covid-19*. Dalam penerapan *New Normal* ini telah mengubah kebiasaan-kebiasaan dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik harus menerapkan *sosial distancing* ketika di sekolah seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker.

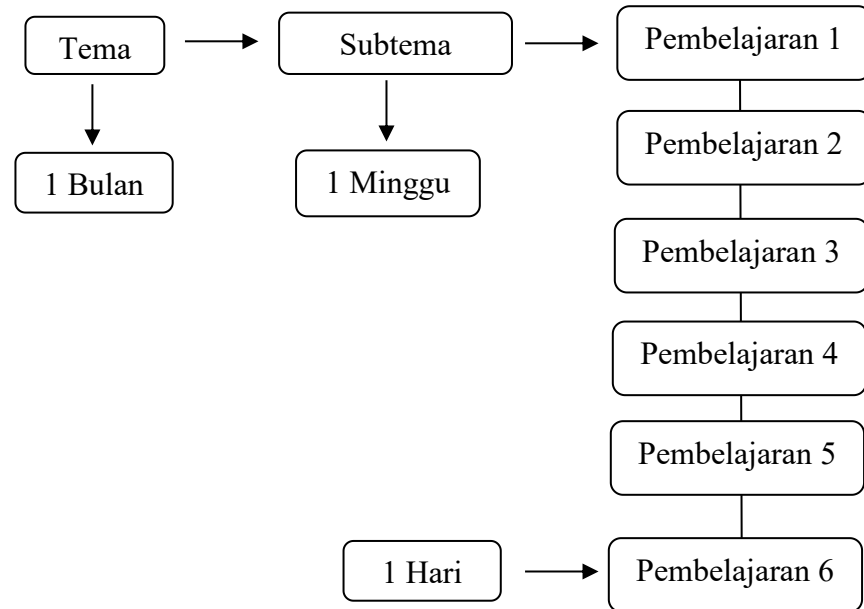
C. Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik

dan didalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

Alur Pembelajaran Tematik SD/MI



Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa pada pembelajaran tematik terdapat jalan cerita yang butuh dimengerti bagi setiap pendidik. Di awali dengan tema, tiap semester terdiri dari 4 hingga 5 tema serta dalam 1 tahun terdapat 8-9 tema. Masing-masing tema mempunyai alokasi waktu selama 1 bulan. Setelah masuk pada subtema yang mempunyai alokasi waktu dalam 1 minggu. Selanjutnya, setiap pembelajaran mempunyai alokasi waktu 1 hari.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema terkhusus akan menyesuaikan sebagian mata pelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Pelaksanaannya menyelusuri tiga pendekatan ialah pemilihan berlandaskan kompetensi dasar, tema serta masalah yang terjadi (Kadarwati, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran tematik bisa membagikan gabungan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran serta meningkatkan mutu menimba ilmu peserta didik. Gabungan dari satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya menurut peserta didik merupakan suatu pekerjaan yang berarti saat menimba ilmu. Sehingga, yang sudah ditekuni oleh peserta didik saat menimba ilmu lebih berpengaruh, bisa dimengerti serta digunakan saat menyelesaikan permasalahan dalam aktivitasnya.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai sebagian ciri-ciri (Kadarwati, 2017), antara lain:

- 1) Pemahaman serta aktivitas belajar terkait dengan perkembangan serta keperluan anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Aktvitas belajar yang berpengaruh serta berkesan menurut peserta didik sehingga hasil belajar bisa menjadi lebih lama.
- 3) Memberi penekanan pada kemampuan berpikir peserta didik.
- 4) Menyediakan aktivitas belajar yang pragmatis saat aktivitas tersebut sinkron dengan kesulitan yang sering dialami peserta didik.
- 5) Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, seperti kolaborasi, toleransi, komunikasi serta pendapat orang lain.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah program pembelajaran yang dipraktikkan pada jenjang pendidikan dasar. Sesuai dengan tingkatan pertumbuhan peserta didik, karakteristik cara peserta didik menimba ilmu, rancangan menimba ilmu serta pembelajaran bermanfaat. Sehingga, pembelajaran dapat diterapkan dengan baik untuk peserta didik sekolah dasar (Kadarwati, 2017). Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik, antara lain:

- 1) Berfokus pada peserta didik (*student centered*) pembelajaran tematik peserta didik sebagai subjek, sedangkan pendidik sebagai fasilitator, ialah membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Membagi pengalaman langsung (*direct experiences*). Peserta didik dihadapkan dengan suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk menguasai hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Fokus pembelajaran ditunjukkan pada tema yang sangat berkaitan dengan aktivitas peserta didik.
- 4) Menyediakan rancangan bermacam mata pelajaran. Dengan begitu, peserta didik bisa menguasai rancangan tersebut dengan sempurna. Hal ini bisa memudahkan peserta didik saat menyelesaikan kesulitan saat beraktivitas sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel. Saat pendidik bisa menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain serta menggabungkan dengan lingkungan dimana peserta didik berada.

- 6) Peserta didik diberi peluang untuk memaksimalkan kemampuan yang dikuasai sesuai ketertarikan serta kebutuhannya.
- 7) Menentukan prinsip belajar diikuti dengan bermain serta menghibur. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM ialah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Ada empat prinsip yang mendasari pembelajaran tematik antara lain (Prastowo, 2019) sebagai berikut:

- 1) Prinsip penggalan tema, maksudnya ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterlibatan menjadi objek utama saat pembelajaran.
- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, maksudnya ialah jika guru bisa menempatkan dirinya saat proses pembelajaran, maka cara pembelajaran bisa maksimal.
- 3) Prinsip evaluasi, saat evaluasi terjadi setelah aktivitas. Bagaimana suatu kerja bisa diketahui hasilnya jika tidak dilakukan evaluasi.
- 4) Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran tematik yang diimplementasikan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Sebagai berikut (Prastowo, 2019):

- 1) Pembelajaran tematik mewajibkan perubahan pola pembelajaran

berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

- 2) Pendekatan tematik merupakan penggabungan sebagian sudut pandang dan penjabaran pendekatan filsafat, sosiologi serta sejarah dalam suatu tema tertentu, dengan pendekatan ini cara berpikir yang awalnya dari banyak arah (*divergen*) menjadi berpikir satu arah (*konvergen*) yang mana kemampuan ini mengasah keterampilan serta kreativitas peserta didik saat mengatasi kesulitan yang dimilikinya.
- 3) Pendekatan tematik memotivasi peserta didik menyelesaikan kesulitan saat bermasyarakat.
- 4) Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang bermacam ragam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi observasi. Artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini, sehingga harus melakukan pengamatan secara langsung (Burhan, 2010).

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas V MIN 1 Malang dan 1 pendidik pengampu mata pelajaran tematik kelas V MIN 1 Malang.

C. Data dan Sumber Data

Data ini memiliki data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini berbentuk catatan yang menjelaskan terkait implementasi *blended learning*. Pada data sekunder yang berbentuk RPP, prota, promes, LKPD, laporan mingguan, jurnal penilaian dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari MIN 1 Malang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi melakukan pengamatan langsung terhadap *blended learning* dengan menggunakan instrumen sebagai catatan lapangan.

2. Wawancara

Peneliti dapat melaksanakan wawancara secara langsung dan mewawancarai menggunakan media lainnya. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara.

3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data sebagai peran utama dari observasi dan wawancara yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa foto. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pendukung penelitian yang mengenai implementasi blended learning di kelas V di MIN 1 Malang.

E. Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dari lapangan yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilaksanakan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, hingga data yang ditemukan semakin banyak. Ketika tahap awal peneliti melakukan tindak lanjut secara umum terkait situasi sosial yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat bermacam-macam.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dilokasi cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara terinci. Maka dari itu, harus dilaksanakan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih dan memusatkan pada hal-hal yang penting. Maka dari itu, data yang telah direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas dan mempermudah peneliti untuk mengadakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, bahwa selanjutnya merupakan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan dalam uraian singkat. Pada penyajian data, akan mempermudah untuk mendalami apa yang terjadi.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap selanjutnya saat menganalisis data kualitatif merupakan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan saat penelitian kualitatif merupakan temuan bisa berbentuk uraian atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas, dapat berupa sebab-akibat.

F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk memperoleh data yang valid, maka bisa dipercayai oleh semua pihak. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmability*) (Sugiyono, 2019).

1. Uji Kredibilitas

Uji kepercayaan terkait data hasil penelitian kualitatif antara lain dilaksanakan observasi, meningkatkan ketelitian, triangulasi, berdiskusi sesama teman sejawat. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan observasi dan wawancara. Dalam meningkatkan keabsahan data dihasilkan, peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang berkaitan dengan topik penelitian dan membandingkan apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan pendidik dengan kegiatan yang dilakukan selama proses blended learning berlangsung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan kepada sumber data. Dalam pengecekan serta perbandingan informasi yang diperoleh mengenai implementasi blended learning pada masa new normal melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi

“Terwujudnya generasi penerus yang memiliki keseimbangan imtaq dan iptek serta berbudaya tinggi”

Indikator visi:

- 1) Pembinaan dan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an secara intensif
- 2) Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semenjak kelas 1
- 3) Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik pada bidang akademik maupun non akademik
- 5) Suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah secara islami, aman, sehat, dan bersih serta indah
- 6) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa dapat berkembang minat dan bakatnya secara optimal
- 7) Kerja sama dengan masyarakat terjalin dengan saling menguntungkan

Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan belajar membaca Al Qur'an secara intensif.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semenjak kelas I
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik pada bidang akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah secara islami, aman, sehat, dan bersih serta indah
- 6) Menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa dapat berkembang minat dan bakatnya secara optimal
- 7) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman serta kondusif

Tujuan

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar
- b. Mengembangkan kemampuan dan kinerja pendidik dan

tenaga kependidikan

- c. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi warga madrasah
- e. Berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- g. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- h. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan
- i. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
- j. Mampu mengembangkan sikap kritis, kreatif dan hidup mandiri pada lingkungan madrasah
- k. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna peningkatan mutu madrasah, baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MIN 1 Malang cukup memadai. Berikut ini adalah sarana prasana yang terdapat di MIN 1 Malang.

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	14	8 x 7	Milik Sendiri	
2	Laboratorium	-	-	Milik Sendiri	
3	Perpustakaan	1	9 x 5	Milik Sendiri	
4	Komputer	1	6 x 4	Milik Sendiri	
5	Keterampilan	1	3 x 2	Milik Sendiri	
6	Kesenian	1	3 x 2	Milik Sendiri	
7	Musholla/Masjid	1	15 x 9	Milik Sendiri	
8	Kamar mandi/WC Guru	2	3 x 2	Milik Sendiri	
9	Kamar mandi/WC Siswa	3	3 x 2	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	2	8 x 4	Milik Sendiri	
11	Ruang Kepala	1	8 x 4	Milik Sendiri	
12	Ruang Tamu	1		Milik Sendiri	
13	Ruang UKS	1	3 x 3	Milik Sendiri	
14	Koperasi	1	3 x 2	Milik Sendiri	
15	Dapur	1	3 x 2	Milik Sendiri	
16	Kantin	1	7 x 8	Milik Sendiri	

B. Hasil Temuan Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V di MIN 1 Malang mengenai implementasi *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang

Blended learning merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Malang pada era *new normal*. *Blended learning* tercatat sudah diterapkan di MIN 1 Malang sejak September 2021 hingga saat ini. Berikut adalah pemaparan kepala madrasah bapak Agus Farid Ma'ruf, S.Pd memilih *blended learning* di MIN 1 Malang sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dimulai ketika terjadinya keresahan, dimana pada pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran daring yang kurang afektif yang mengakibatkan materi sulit untuk tersampaikan dan diterima oleh peserta didik. Munculnya wacana *new normal* ini madrasah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran *blended learning*. Pada proses pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*) dengan mengikuti syarat dan ketentuan seperti memperbolehkan madrasah dengan sistem berganti-gantian dan tetap menaati protokol kesehatan.”

Diterapkannya pembelajaran *blended learning* era *new normal* ini terdapat banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam penerapan pembelajarannya. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan *blended learning* bertujuan supaya dalam pelaksanaannya *blended learning* dapat berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MIN 1 Malang, beliau mengungkapkan

hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:

“Untuk mempersiapkan penerapan pembelajaran *blended learning*, yaitu (1). Kami mengamati lingkungan sekitar, apakah madrasah kita berada di zona aman atau tidak, (2). ketika dimadrasah maupun dilingkungan kami tetap mengikuti protokol kesehatan walaupun madrasah berada di zona aman, (3). kami mengatur jadwal masuk madrasah dibagi menjadi dua, yaitu kelas satu, tiga, empat dan enam hari senin, rabu, jum’at dan kelas dua, empat, lima hari selasa, kamis, sabtu. Satu kelas dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dengan lama proses pembelajaran 2 jam.”

Dalam hal ini implementasi *blended learning* tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di madrasah mulai dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun media yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas V MIN 1 Malang, beliau mengemukakan mengenai implementasi *blended learning* adalah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran *blended learning* tentunya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Untuk silabus masih menggunakan silabus yang sama seperti sebelumnya, tetapi untuk RPP kami membuat RPP yang terbaru yaitu RPP satu lembar. RPP yang terbaru lebih ringkas tetapi lebih enak RPP sebelumnya.”

Berdasarkan observasi tentang proses pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di MIN 1 Malang, dalam penerapannya pendidik mampu menerapkan sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada pembelajaran *blended learning*. Ada pun langkah-langkah dalam pembelajaran *blended learning* seperti yang disampaikan oleh pendidik kelas V MIN 1 Malang sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran *blended learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran *daring* dan *luring*. Untuk proses pembelajarannya tentu berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Pada pembelajaran *daring* ini biasanya saya memberikan materi, tanya jawab dan memberikan tugas. Adapun langkah-langkah pembelajaran *daring* yaitu, (1). pembelajaran dimulai sesuai jadwal pelajaran, semua peserta didik mengikuti grup *whatsApp* kemudian absen kehadiran dengan menyebutkan nama (Putri) hadir untuk belajar, (2). Di lanjutkan dengan berdoa di tempat masing-masing, (3). Memberikan ringkasan dari materi, biasanya saya lebih menekankan pada pelajaran tematik yang akan dipelajari lalu saya berikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan melalui pesan pribadi. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat *luring* (tatap muka) tentunya juga berbeda antara era *new normal* dan kondisi biasa. Era *new normal* ini hanya berlangsung selama dua jam satu hari dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dan pelaksanaan pembelajaran *luring* ini saya lebih menekankan pada pelajaran matematika, karena pelajaran matematika yang sulit dipahami bagi sebagian besar peserta didik, untuk langkah-langkah pembelajaran *luring* yaitu, (1). Guru memberikan materi terkait pembelajaran yang dipelajari, (2). Peserta didik saat pembelajarannya masih sama dengan kurikulum 2013 yaitu dengan melalui pendekatan saintifik dimana ada proses mengamati, menanya dan seterusnya, (3). Guru berlangsung memberikan latihan soal terkait materi yang akan dipelajari, (4). Lalu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari.”

Strategi dalam suatu proses pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan, mengingat pembelajaran pada era *new normal* ini strategi dalam pembelajaran tentunya berbeda dengan strategi-strategi sebelumnya, adapun strategi yang digunakan oleh pendidik kelas V pada pembelajaran *blended learning* seperti yang telah dipaparkan oleh beliau sebagai berikut:

“Untuk strategi dalam pembelajaran *blended learning* era *new normal* ini yaitu dengan ketika proses pembelajaran *luring* saya memberikan materi kemudian peserta didik mengamati kemudian berlangsung dilanjutkan dengan latihan soal-soal.”

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menunjang tersampainya materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* di era *new normal* telah dipaparkan oleh pendidik kelas V sebagai berikut:

“Media yang kami gunakan pada proses pembelajaran *blended learning* yaitu menggunakan *Handphone* yaitu dengan grup *whatsApp*, karena melihat kondisi orang tua/wali dari peserta didik sendiri belum terlalu memahami teknologi jadi kami rasa akan kesulitan jika menggunakan seperti aplikasi *google classroom* dan lainnya.”

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi *Blended Learning* Di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V Di MIN 1 Malang

Setiap pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat, termasuk pada *blended learning* yang dilaksanakan di MIN 1 Malang.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini faktor yang mendukung implementasi *blended learning* diantaranya:

- 1) Pemerintah, sebagai penyelenggara program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan pembelajaran *online*. Berikut pernyataan peserta didik 1:

“Telah diberikan kuota internet oleh pemerintah .”

- 2) Tenaga pendidik, yang sangat mendukung implementasi *blended learning* karena semua pendidik terlibat dalam proses

pelaksanaannya. Dalam hal ini pendidik dibebani tugas dan tanggung jawab sebagai mengontrol semua aktivitas belajar peserta didik. Selain itu pendidik juga harus menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Berikut pernyataan pendidik kelas V sebagai berikut:

“Kami membuat RPP yang terbaru yaitu RPP satu lembar. RPP yang terbaru lebih ringkas tetapi lebih enak RPP sebelumnya.”

- 3) Orang tua, sebagai faktor pendukung yang sangat mendukung implementasi *blended learning* karena *Handphone* orang tua digunakan untuk proses pembelajaran *blended learning* ketika dirumah. Berikut pernyataan peserta didik 1 sebagai berikut:

“Karena menggunakan *handphone* orang tua dan saat pembelajaran *daring* selalu ditemanin ibu.”

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi *blended learning* tentunya memiliki kendala atau faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung keberhasilan dari suatu pembelajaran.

1) Pembelajaran *Online*

Faktor penghambat dari *blended learning* terjadi pada salah satu komponen *blended learning* yaitu pembelajaran *online* baik dari segi perencanaannya, proses pembelajarannya maupun sistem evaluasinya. Dalam komponen perencanaan pembelajaran *online* tentunya membutuhkan media pendukung jika salah satu aspek tidak mendukung maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kendala koneksi internet dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi secara *online* banyak dikeluhkan oleh para peserta didik. Dalam pembelajaran *online* kuota internet menjadi hal pokok yang sangat penting. Meskipun pemerintah telah memberikan subsidi berupa kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*, tetap saja tidak semua kartu kuota tersebut dapat digunakan. Berikut pernyataan peserta didik 1:

“Menurut Nuris, pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran *online* yaitu koneksi internet yang seringkali memiliki kendala. Meskipun telah diberikan kuota internet tetapi tidak dapat digunakan karena sinyal yang sering hilang-hilangan karena tinggal di daerah yang sulit menjangkau internet.”

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran *online* yaitu dalam komponen proses pembelajaran yang meliputi: kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini juga banyak dikeluhkan oleh peserta didik, mereka merasa media pembelajaran yang kurang berjalan dengan efektif karena terkadang media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi pembelajaran untuk peserta didik mempelajari materi di buku Tematik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat peserta didik 2:

“Dalam pembelajaran *online*, saya cukup kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, karena minim penjelasan. Beberapa pendidik yang menggunakan *voice note* di *whatsApp* dalam menjelaskan materi tetapi tidak sedikit juga pendidik yang hanya menginstruksikan untuk memahami materi tertentu beserta menjawab soal-soal tanpa ada penjelasannya.”

Hal ini dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan yang sering terjadi pada pendidiknya, yaitu selama ini pendidik masih menggunakan pola pikir lama, seperti proses pembelajaran berpusat pada guru pembelajaran satu arah, pola pembelajaran terisolasi, pembelajaran pasif dan pembelajaran menggunakan alat tunggal, sehingga kebiasaan lama tersebut yang juga berdampak pada kesulitan pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi.

2) Kurangnya Fasilitas

Kurangnya fasilitas dalam implementasi *blended learning*. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik cukup kesulitan untuk mengkondisikan para peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Belum lagi mereka yang merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran selama di rumah. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar peserta didik menjadi salah satu faktor utamanya. Para orang tua terlihat cuek terhadap perkembangan belajar anaknya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi peran orang tua; yang cukup besar dalam membimbing dan mendampingi belajar anak karena 70% pembelajaran dilakukan di rumah. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam implementasi *blended learning* ini terlihat dari sumber daya manusianya baik itu

dari peserta didik ataupun pendidiknya. Butuh keinginan dan niat yang baik dari peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki latar belakang, motivasi, konsentrasi belajar yang berbeda-beda, sehingga memang cukup sulit untuk mengkondisikannya. Kesulitan terbesar mengkondisikan peserta didik dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi. Hal ini terlihat dari anak yang berlatar belakang orang tua berpendidikan, ia terlihat baik dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan anak yang berlatar belakang orang tua sibuk, *broken home*, terlihat motivasi belajarnya rendah dan dia cenderung bermalas-malasan dalam belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Sebagai seorang pendidik tidak dapat mengontrol sepenuhnya dan membimbing belajar peserta didik dengan waktu yang terbatas.”

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang, yang mana akan dibahas secara runtut sebagai berikut:

A. Implementasi Blended Learning di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang

Blended learning merupakan pembelajaran dengan penggabungan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline (face to face)*. Dalam penerapan *blended learning* MIN 1 Malang terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum *blended learning* dilaksanakan. Yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah MIN 1 Malang dalam penerapan *blended learning* terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:

“Untuk mempersiapkan penerapan pembelajaran *blended learning*, yaitu (1). Kami mengamati lingkungan sekitar, apakah madrasah kita berada di zona aman atau tidak, (2). ketika dimadrasah maupun dilingkungan kami tetap mengikuti protokol kesehatan walaupun madrasah berada di zona aman, (3). kami mengatur jadwal masuk madrasah dibagi menjadi dua, yaitu kelas satu, tiga, empat dan enam hari senin, rabu, jum’at dan kelas dua, empat, lima hari selasa, kamis, sabtu. Satu kelas dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dengan lama proses pembelajaran 2 jam.”

Hal ini relevan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Dwiyanto (2020) mengenai aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan kebijakan *new normal* diantaranya:

a. Sistem pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran *covid-19*. Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk peserta didik akan berdampak pada kapasitas ruang kelas.

b. Kurikulum

Kurikulum yang ada harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran.

c. Kompetensi peserta didik

Pendidik dituntut untuk siap dan mampu menerapkan perubahan sistem pembelajaran dari sistem pembelajaran masa pandemi.

d. Infrastruktur sekolah

Dalam hal ini implementasi *blended learning* tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di madrasah mulai dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maupun media yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas V MIN 1 Malang, beliau mengemukakan mengenai implementasi *blended learning* adalah sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran *blended learning* tentunya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Untuk silabus masih menggunakan silabus yang sama seperti sebelumnya, tetapi untuk RPP kami membuat RPP yang terbaru yaitu RPP satu lembar. RPP yang terbaru lebih ringkas tetapi lebih enak RPP sebelumnya.”

Dalam proses pembelajaran *blended learning* ini mengkombinasikan antara pembelajaran *daring* dan *luring*. Untuk proses

pembelajarannya tentu berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Pada pembelajaran *daring* ini biasanya saya memberikan materi, tanya jawab dan memberikan tugas. Adapun langkah-langkah pembelajaran *blended learning* di kelas V MIN 1 Malang yang telah dipaparkan oleh pendidik kelas V, sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran *daring* yaitu, (1). pembelajaran dimulai sesuai jadwal pelajaran, semua peserta didik mengikuti grup *whatsApp* kemudian absen kehadiran dengan menyebutkan nama (Putri) hadir untuk belajar, (2). Di lanjutkan dengan berdoa di tempat masing-masing, (3). Memberikan ringkasan dari materi, biasanya saya lebih menekankan pada pelajaran tematik yang akan dipelajari lalu saya berikan tugas untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan melalui pesan pribadi. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat *luring*. Langkah-langkah pembelajaran *luring* yaitu, (1). Guru memberikan materi terkait pembelajaran yang dipelajari, (2). Peserta didik saat pembelajarannya masih sama dengan kurikulum 2013 yaitu dengan melalui pendekatan saintifik dimana ada proses mengamati, menanya dan seterusnya, (3). Guru berlangsung memberikan latihan soal terkait materi yang akan dipelajari, (4). Lalu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari.”

Strategi dalam suatu proses pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan, mengingat pembelajaran pada era *new normal* ini strategi dalam pembelajaran tentunya berbeda dengan strategi-strategi sebelumnya, adapun strategi yang digunakan oleh pendidik kelas V pada pembelajaran *blended learning* seperti yang telah dipaparkan oleh beliau sebagai berikut:

“Untuk strategi dalam pembelajaran *blended learning* era *new normal* ini yaitu ketika proses pembelajaran *luring* saya memberikan materi kemudian peserta didik mengamati kemudian berlangsung dilanjutkan dengan latihan soal-soal.”

Seperti yang telah dijabarkan oleh Djamarah dan Zain (2015), menyebutkan terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan pendidik dalam melakukan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

Proses pelaksanaan *blended learning* ini terbagi menjadi dua yaitu *daring* dan *luring*, dengan menggunakan media grup *whatsapp* seperti yang dijelaskan oleh pendidik kelas V MIN 1 Malang sebagai berikut:

“Media yang kami gunakan pada proses pembelajaran *blended learning* yaitu menggunakan *Handphone* yaitu dengan grup *whatsApp*.”

Aplikasi media yang digunakan pada *blended learning* di kelas V MIN 1 Malang kurang maksimal karena media yang digunakan pendidik

hanya grup *whatsapp* saja. Teori yang dipaparkan oleh Djamarah dan Zain (2015) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang membantu dan memperluas wawasan peserta didik dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi *Blended Learning* Di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V Di MIN 1 Malang

Setiap pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat, termasuk pada *blended learning* yang dilaksanakan di MIN 1 Malang.

a. Faktor pendukung

Berikut ini faktor yang mendukung implementasi *blended learning* diantaranya:

- 1) Pemerintah, sebagai penyelenggara program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan pembelajaran *online*.

Berikut pernyataan peserta didik 1:

“Telah diberikan kuota internet oleh pemerintah .”

- 2) Tenaga pendidik, yang sangat mendukung implementasi *blended learning* karena semua pendidik terlibat dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini pendidik dibebani tugas dan tanggung jawab sebagai mengontrol semua aktivitas belajar peserta didik.

Selain itu pendidik juga harus menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Berikut pernyataan pendidik kelas V sebagai berikut:

“Kami membuat RPP yang terbaru yaitu RPP satu lembar. RPP yang terbaru lebih ringkas tetapi lebih enak RPP sebelumnya.”

- 3) Orang tua, sebagai faktor pendukung yang sangat mendukung implementasi *blended learning* karena *Handphone* orang tua digunakan untuk proses pembelajaran *blended learning* ketika dirumah. Berikut pernyataan peserta didik 1 sebagai berikut:

“Karena menggunakan *handphone* orang tua dan saat pembelajaran *daring* selalu ditemanin ibu.”

b. Faktor penghambat

Dalam implementasi *blended learning* tentunya memiliki kendala atau faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung keberhasilan dari suatu pembelajaran.

1) Pembelajaran *online*

Faktor penghambat dari *blended learning* terjadi pada salah satu komponen *blended learning* yaitu pembelajaran *online* baik dari segi perencanaannya, proses pembelajarannya maupun sistem evaluasinya. Dalam komponen perencanaan pembelajaran *online* tentunya membutuhkan media pendukung jika salah satu aspek tidak mendukung maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kendala koneksi internet dan kesulitan peserta didik dalam

memahami materi secara *online* banyak dikeluhkan oleh para peserta didik. Dalam pembelajaran *online* kuota internet menjadi hal pokok yang sangat penting. Meskipun pemerintah telah memberikan subsidi berupa kuota internet untuk menunjang pembelajaran *online*, tetap saja tidak semua kartu kuota tersebut dapat digunakan.

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran *online* yaitu dalam komponen proses pembelajaran yang meliputi: kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini juga banyak dikeluhkan oleh peserta didik, mereka merasa media pembelajaran yang kurang berjalan dengan efektif karena terkadang media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi pembelajaran untuk peserta didik mempelajari materi di buku Tematik.

Hal ini dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan yang sering terjadi pada pendidiknya, yaitu selama ini pendidik masih menggunakan pola pikir lama, seperti proses pembelajaran berpusat pada guru pembelajaran satu arah, pola pembelajaran terisolasi, pembelajaran pasif dan pembelajaran menggunakan alat tunggal, sehingga kebiasaan lama tersebut yang juga berdampak pada kesulitan pendidik dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi.

2) Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas dalam implementasi *blended learning*. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik cukup kesulitan untuk

mengkondisikan para peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Belum lagi mereka yang merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran selama di rumah. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar peserta didik menjadi salah satu faktor utamanya. Para orang tua terlihat cuek terhadap perkembangan belajar anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai judul Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang telah dilakukan dengan baik. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pendidik telah membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan 1 lembar dan penyusunan jadwal pembelajaran. *Blended learning* terbagi menjadi dua yaitu *daring* dan *luring*, menggunakan media aplikasi grup *whatsapp* sebagai media belajar *online* dikarenakan orang tua peserta didik masih kurang paham terhadap teknologi serta jaringan internet yang kurang stabil.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V di MIN 1 Malang
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Kebijakan Madrasah
 - 2) Tenaga Pendidik
 - 3) Orang Tua
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Pembelajaran *Online*
 - 2) Kurangnya Fasilitas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi madrasah

Madrasah dapat meningkatkan manfaat teknologi pembelajaran dan berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia seperti memfasilitasi atau bekerja sama untuk membantu jalannya kegiatan pembelajaran secara *daring*. Agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya.

2. Bagi pendidik kelas V MIN 1 Malang

Pendidik sebaiknya tetap mengembangkan pola pikir yang sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman dan pendidik harus lebih kreatif

dalam menggunakan media-media pembelajarn yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran *daring*..

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hendaknya bagi peneliti lainnya agar dijadikan sebagai bahan referensi ketika akan menggunakan skripsi yang terkait implementasi *blended learning* di era *new normal* pada mata pelajaran tematik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R, Fadhilaturrahmi, F, & Hanafi, I (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org.
- Ansori, A, & Sari, AF (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, jurnal.uinbanten.ac.id.
- Burhan, B (2010). Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. *Jakarta: Prenada Media Group*
- Dwiyanto, H (2020). Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki “New Normal” dengan Blended Learning. *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP*.
- Habibi, A (2020). Normal baru pasca COVID-19. *ADALAH*, journal.uinjkt.ac.id.
- Hariandi, A, & Irawan, Y (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, online-journal.unja.ac.id,
- Hidayah, N (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, ejournal.radenintan.ac.id,
- Istiningsih, S, & Hasbullah, H (2015). Blended learning, trend strategi pembelajaran masa depan. *Jurnal Elemen*, e-journal.hamzanwadi.ac.id.
- Jamilah, J (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, urbangreen.co.id.
- Kadarwati, A, & Malawi, I (2017). *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*., books.google.com,

- Pradnyana, PB, Marhaeni, A, & Made, CI (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD.*, *neliti.com*,
- Prastowo, A (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik (Jakarta: Prenada Media Group) 181.*
- Santoso, SA, & Chotibuddin, M (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi.*, Penerbit Qiara Media
- Satori, Komariah (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Soleha, A, Hayatina, L, & Rizkiyanti, N (2022). Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Kenormalan Baru (New Normal) Di SDN Dangdang II Tangerang Banten. *Profesi: Jurnal Ilmu*, *jurnal.pmpp.or.id*,
- Soler, R, Soler, JR, & Araya, I (2017). Subjects in the blended learning model design. Theoretical-methodological elements. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Elsevier,
- Subakti, H, Watulingas, KH, Haruna, NH, Ritonga, MW. (2021). *Inovasi Pembelajaran.*, *books.google.com*,
- Sugiyono, M (2019). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Suzana, Y, Jayanto, I, & Farm, S (2021). *Teori belajar & pembelajaran.*, *books.google.com*,
- Syaparuddin, S, & Elihami, E (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan*,

ummaspul.e-journal.id,

Wardani, DN, Toenlioe, AJE, & Wedi, A (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi* , journal2.um.ac.id,

Wijoyo, H, Junita, A, Kristianti, LS, Santamoko, R. (2020). *Blended learning: suatu panduan.*, books.google.com.

Yuliati, Y, & Saputra, DS (2020). *Membangun kemandirian belajar mahasiswa melalui Blended Learning di masa pandemi covid-19.*, pesquisa.bvsalud.org.

Zain, A (2020). *Strategi belajar mengajar.*, ecampus.unusia.ac.id,

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1429/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 19 Mei 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MIN 1 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoirun Nisa
 NIM : 18140079
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Implementasi Blended Learning di Era New Normal pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 1 Malang**
 Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 MALANG
 Jalan Diponegoro 34 Sumberoto DonomulyoKab. Malang
 Telp. 08113738099
 Email: minegasumberoto@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No : B-47 /MI.06.10/001/C//2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agus Farid Ma'ruf, S.Pd
 NIP : 197128022005011001
 Pangkat/Golongan : Penata TK.I/IIId
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Khoirun Nisa
 NIM : 18140079
 Jabatan : Mahasiswa Jurusan PGMI UIN Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di MIN 1 Malang dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa (skripsi)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Kepala Madrasah

Agus Farid Ma'ruf, S.Pd
 NIP: 197102282005011001

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Instrumen Wawancara Bersama Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Bapak/Ibu?	Agus Farid Ma'ruf, S.Pd
2	Mengingat diterakannya <i>new normal</i> pada kehidupan masyarakat, sejak kapan MIN 1 Malang menerapkan <i>blended learning</i>	Menerapkan <i>blended learning</i> di MIN 1 Malang sejak bulan September sampai saat ini.
3	Hal apakah yang melatar belakangi diterapkannya <i>blended learning</i> di MIN 1 Malang ini?	Pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> dimulai ketika terjadinya keresahan, dimana pada pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran daring yang kurang afektif yang mengakibatkan materi sulit untuk tersampaikan dan diterima oleh peserta didik. Munculnya wacana <i>new normal</i> ini madrasah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran <i>blended learning</i> . Pada proses pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran <i>daring (online)</i> dan <i>luring (offline)</i> dengan mengikuti syarat dan ketentuan seperti memperbolehkan madrasah dengan sistem bergantian dan tetap menaati protokol kesehatan.
4	Hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pengimplementasian pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk mempersiapkan penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> , yaitu (1). Kami mengamati lingkungan

		<p>sekitar, apakah madrasah kita berada di zona aman atau tidak, (2). ketika dimadrasah maupun dilingkungan kami tetap mengikuti protokol kesehatan walaupun madrasah berada di zona aman, (3). kami mengatur jadwal masuk madrasah dibagi menjadi dua, yaitu kelas satu, tiga, empat dan enam hari senin, rabu, jum'at dan kelas dua, empat, lima hari selasa, Kamis, Sabtu. Satu kelas dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dengan lama proses pembelajaran 2 jam.</p>
5	<p>Menurut Bapak/Ibu Kepala Madrasah apakah <i>blended learning</i> berpengaruh baik dalam perkembangan prestasi anak dibandingkan pembelajaran sebelumnya</p>	<p>Dengan diterapkan pembelajaran <i>blended learning</i> ini lebih memberi pengaruh baik dibandingkan full <i>daring</i> karena bisa dinilai saat melakukan tes kepada peserta didik dengan dilakukan dimadrasah.</p>
6	<p>Bagaimana peran madrasah dalam mendukung terlaksananya implementasi <i>blended learning</i>?</p>	<p>Terlaksananya pembelajaran <i>blended learning</i> ini tentunya peran madrasah sangat mendukung sebagai fasilitator. Untuk saat ini madrasah menyediakan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan dan angkutan umum.</p>
7	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada penerapan <i>blended learning</i>?</p>	<p>Kendala yang dihadapi dalam implementasi <i>blended learning</i> ini terlihat dari sumber daya manusianya baik itu dari peserta didik ataupun pendidiknya. Butuh keinginan dan niat</p>

		<p>yang baik dari peserta didik untuk ikut adil dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki latar belakang, motivasi, konsentrasi belajar yang berbeda-beda, sehingga memang cukup sulit untuk mengkondisikannya. Kesulitan terbesar mengkondisikan peserta didik dan dukungan orang tua sangat mempengaruhi. Hal ini terlihat dari anak yang berlatar belakang prang tua berpendidikan, ia terlihat baik dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan anak yang berlatar belakang orang tua sibuk, <i>broken home</i>, terlihat motivasi belajarnya rendah dan dia cenderung bermalas-malasan dalam belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Sebagai seorang pendidik tidak dapat mengontrol sepenuhnya dan membimbing belajar peserta didik dengan waktu yang terbatas.</p>
--	--	---

Instrumen Wawancara Bersama Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama Bapak/Ibu?	Nani Ernawati, S.Pd
2	Di kelas berapa Bapak/Ibu mengajar?	Kelas V
3	Adakah pelatihan atau kegiatan yang diberikan oleh madrasah untuk mendukung proses pembelajaran secara daring maupun luring?	Iya ada, kami diberikan pelatihan dari UIN Maliki untuk mendukung proses pembelajaran seperti tata cara <i>google classroom</i> .
4	Jika mengacu pada kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk RPP, bagaimanakah bapak/ibu dalam menyusun RPP saat pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Dalam perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> tentunya berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Untuk silabus masih menggunakan silabus yang sama seperti sebelumnya, tetapi untuk RPP kami membuat RPP yang terbaru yaitu RPP satu lembar. RPP yang terbaru lebih ringkas tetapi lebih enak RPP sebelumnya.
5	Komponen apa saja yang termuat dalam RPP dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik saat pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Komponen yang dibuat di RPP yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah dan penilaian.
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu menetapkan tujuan pembelajaran Tematik saat pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di buku tematik guru dan siswa.
7	Media apa saja yang Bapak/Ibu	Media yang kami gunakan pada proses

	gunakan dalam proses pembelajaran Tematik saat pembelajaran <i>blended learning</i> ?	pembelajaran <i>blended learning</i> yaitu menggunakan <i>Handphone</i> yaitu dengan grup <i>whatsApp</i> , karena melihat kondisi orang tua/wali dari peserta didik sendiri belum terlalu memahami teknologi jadi kami rasa akan kesulitan jika menggunakan seperti aplikasi <i>google classroom</i> dan lainnya.
8	Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran Tematik saat pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk strategi dalam pembelajaran <i>blended learning</i> era <i>new normal</i> ini yaitu ketika proses pembelajaran <i>luring</i> saya memberikan materi kemudian peserta didik mengamati kemudian berlangsung dilanjutkan dengan latihan soal-soal.
9	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik dan langkah-langkah dalam <i>blended learning</i> ?	Dalam proses pembelajaran <i>blended learning</i> ini mengkombinasikan antara pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i> . Untuk proses pembelajarannya tentu berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan. Pada pembelajaran <i>daring</i> ini biasanya saya memberikan materi, tanya jawab dan memberikan tugas. Adapun langkah-langkah pembelajaran <i>daring</i> yaitu, (1). pembelajaran dimulai sesuai jadwal pelajaran, semua peserta didik mengikuti grup <i>whatsApp</i> kemudian absen kehadiran dengan menyebutkan nama (Putri) hadir untuk belajar, (2). Di

	<p>lanjutkan dengan berdoa di tempat masing-masing, (3). Memberikan ringkasan dari materi, biasanya saya lebih menekankan pada pelajaran tematik yang akan dipelajari lalu saya berikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan melalui pesan pribadi. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat <i>luring</i> (tatap muka) tentunya juga berbeda antara era <i>new normal</i> dan kondisi biasa. Era <i>new normal</i> ini hanya berlangsung selama dua jam satu hari dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Dan pelaksanaan pembelajaran <i>luring</i> ini saya lebih menekankan pada pelajaran matematika, karena pelajaran matematika yang sulit dipahami bagi sebagian besar peserta didik, untuk langkah-langkah pembelajaran <i>luring</i> yaitu, (1). Guru memberikan materi terkait pembelajaran yang dipelajari, (2). Peserta didik saat pembelajarannya masih sama dengan kurikulum 2013 yaitu dengan melalui pendekatan saintifik dimana ada proses mengamati, menanya dan seterusnya, (3). Guru berlangsung memberikan latihan soal terkait materi yang akan dipelajari, (4). Lalu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari.</p>
--	--

10	Bagaimana langkah-langkah dalam evaluasi <i>blended learning</i> ?	<p>Mengenai teknik evaluasi yang dilakukan selama melakukan implementasi <i>blended learning</i> ini yaitu terutama pada penilaian tingkat pemahaman peserta didik dari nilai tugas harian dan nilai tes yang dilakukan dikelas, karena dengan demikian kami bisa melihat apakah pembelajaran <i>blended learning</i> yang diterapkan ini berpengaruh baik dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya yaitu pembelajaran full <i>daring</i>. Untuk penilaian dari aspek lain seperti sikap peserta didik, keaktifan dan kami melihatnya dari kesehariannya disekolah bagaimana, untuk keaktifan peserta didik kami merasa ada peningkatan, karena dikelas peserta didik sering menanyakan materi yang tidak dipahaminya.</p>
11	Bagaimana prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan <i>blended learning</i> dibandingkan pembelajaran sebelumnya terutama pelajaran tematik?	<p>Untuk hasil belajar peserta didik tentunya mengalami peningkatan dari sebelumnya ketika menggunakan pembelajaran yang full <i>daring</i>, karena pihak madrasah dapat menyesuaikan materi-materi yang telah diajarkan jadi ketika diadakannya evaluasi berupa tes memang benar-benar materi yang diujikan sesuai dengan materi yang dipelajari selama pembelajaran <i>blended learning</i> berlangsung.</p>

Instrumen Wawancara Bersama Peserta Didik 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa namamu?	Nuris Syarifah
2	Kelas berapa kamu?	V
3	Bagaimana proses pembelajaran Tematik secara luring maupun daring?	Kalau belajar dirumah kadang sedikit sulit kalau ada materi yang engga paham. Kalau tatap muka seperti ini saya bisa langsung bertanya dan lebih menyenangkan.
4	Apakah pembelajaran luring dan daring dapat membantumu dalam memahami materi pelajaran Tematik?	Iya sangat membantu. Terutama belajar tatap muka.
5	Apakah kamu mengalami kendala saat pembelajaran Tematik secara luring dan daring?	Menurut Nuris, pembelajaran <i>blended learning</i> dalam pembelajaran <i>online</i> yaitu koneksi internet yang serikali memiliki kendala. Meskipun telah diberikan kuota internet oleh pemerintah tetapi tidak dapat digunakan karena sinyal yang sering hilang-hilangan karena tinggal didaerah yang sulit menjangkau internet.
6	Bagaimana cara kamu mengatasi kendala saat pembelajaran Tematik secara luring maupun daring?	Cara mengatasinya saya bertanya ke Ibu. Karena menggunakan <i>handphone</i> orang tua dan saat pembelajaran <i>daring</i> selalu ditemanin ibu.

Instrumen Wawancara Bersama Peserta Didik 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa namamu?	Septiana Arel Ekia Putri
2	Kelas berapa kamu?	V
3	Bagaimana proses pembelajaran Tematik secara luring maupun daring?	Kalau belajar dirumah kadang sedikit sulit kalau ada materi yang engga paham. Kalau tatap muka seperti ini saya bisa langsung bertanya dan lebih menyenangkan.
4	Apakah pembelajaran luring dan daring dapat membantumu dalam memahami materi pelajaran Tematik?	Iya sangat membantu. Terutama belajar tatap muka dan belajar dikelas tidak membosankan. Kalau belajar dirumah cepat bosan karena belajar sendirian.
5	Apakah kamu mengalami kendala saat pembelajaran Tematik secara luring dan daring?	Dalam pembelajaran <i>online</i> , saya cukup kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, karena minim penjelasan. Beberapa pendidik yang menggunakan <i>voice note</i> di <i>whatsApp</i> dalam menjelaskan materi tetapi tidak sedikit juga pendidik yang hanya menginstruksikan untuk memahami materi tertentu beserta menjawab soal-soal tanpa ada penjelasannya.

6	Bagaimana cara kamu mengatasi kendala saat pembelajaran Tematik secara luring maupun daring?	Cara mengatasinya saya bertanya langsung ke Bu Nani.
---	--	--

Lampiran 4 : Hasil Observasi

Instrumen Observasi Pendidik

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban			Ket
		SB	B	K	
1	Berjalannya pembelajaran sesuai RPP	✓			Pembelajaran sesuai dengan RPP dari mulai kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.
2	Tujuan pembelajaran Tematik berdasarkan KD	✓			Tujuan pembelajaran tematik tercapai dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
3	Pendidik mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran	✓			Pendidik mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai di grup <i>whatsapp</i>
4	Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa	✓			Pendidik selalu mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
5	Pendidik mengabsensi dan mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar		✓		Pendidik mengecek kehadiran Peserta didik dengan bentuk “Nuris hadir untuk belajar”.
6	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	✓			Pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik seperti “Tetap semangat belajarnya dan jaga kesehatan”.
7	pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum

					pembelajaran dimulai.
8	Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	✓			Pendidik mengaitkan pembelajaran dengan materi yang disampaikan.
9	Pendidik menggunakan media pembelajaran yang afektif		✓		Pendidik menggunakan media yang ada buku.
10	Pendidik menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan baik	✓			Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
11	Pendidik memantau kemajuan peserta didik	✓			Pendidik memantau kemajuan peserta didik secara individu dengan cara memberikan pertanyaan.
12	Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran	✓			Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik berupa “tepuk tangan” dan pujian supaya peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
13	Pendidik menyimpulkan materi diakhir pembelajaran	✓			Pendidik menyampaikan kesimpulan dari materi yang dijelaskan di akhir kegiatan pembelajaran
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan	✓			Pendidik memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya.

	selanjutnya				
15	Guru memberikan tugas pengayaan	✓			Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Instrumen Observasi Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Jawaban			Ket
		SB	B	K	
1	Peserta didik aktif dalam pembelajaran		✓		Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik ada yang aktif dan ada yang pasif.
2	Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi		✓		Saat pembelajaran secara <i>daring</i> melalui grup <i>whatsapp</i> hanya beberapa peserta didik yang merespon pendidik saat menjelaskan materi. Sedangkan saat berlangsung di kelas peserta didik turut memperhatikan pendidik saat menjelaskan.
3	Peserta didik bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran		✓		Saat pembelajaran <i>daring</i> maupun <i>luring</i> peserta didik melakukan pertanyaan kepada pendidik mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan untuk berpendapat peserta didik turut aktif dalam memberikan pendapat saat diminta oleh pendidik.
4	Peserta didik bertanggung jawab atas tugas yang diberikan				Saat pembelajaran <i>daring</i> maupun <i>luring</i> peserta didik sudah melakukan tanggung jawabnya terhadap tugas, tetapi terkadang masih ada yang sering telat mengumpulkan tugas karena

					keterbatasan <i>handphone</i> yang dimiliki. Terkadang orang tua masih bekerja sehingga peserta didik tidak ada yang membimbing atau mengawasi ketika di rumah.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (1341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 18140079

Judul : Implementasi *Blended Learning* di Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran
Tematik Kelas V di MIN 1 Malang.

Dosen Pembimbing : Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

NIP : 19910919 20180201 2 143

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	15 April 2022	Konsultasi instrumen penelitian	
2	10 Mei 2022	Konsultasi BAB 4	
3	13 Mei 2022	Konsultasi BAB 5	
4	19 Mei 2022	Konsultasi BAB 1,2 dan 3	
5	27 Mei 2022	Revisi semua BAB	
6	07 Mei 2022	ACC Skripsi	

Malang, 07 Juni 2022
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes.
NIP. 19760405 200801 1 018

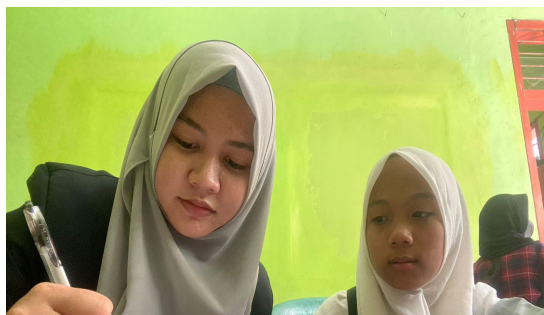
Lampiran 6 : Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Agus Farid Ma'ruf, S,Pd
(Kepala Madrasah)



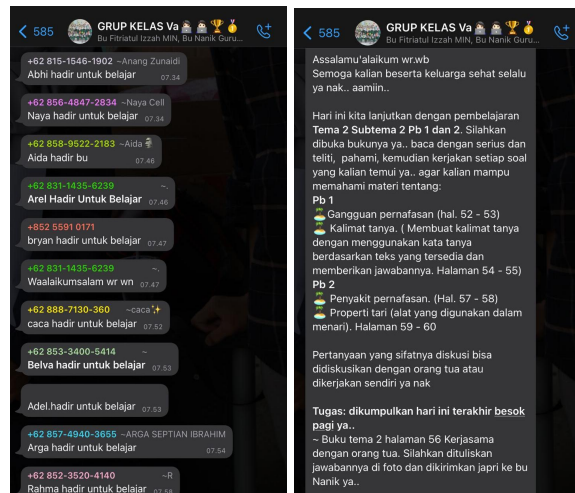
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nani Ernawati, S.Pd
(Guru Kelas V)



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik 1



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik 2



Proses pembelajaran *daring*



Proses pembelajaran *luring*

Lampiran 7 : Profil Sekolah

Profil MIN 1 Malang

Nama Lembaga	: MIN 1 Malang
Alamat / desa	: Sumberoto
Kecamatan	: Donomulyo
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65174
No.Telepon	: 081234028928
Status Lembaga MI	: Negeri
No SK Kelembagaan	: Kd.13.07.4.PP.00.4.001.SK.2010
NSM	: 111135070001
NPSN	: 60715032
Tahun didirikan/beroperasi	: 1980
Status Tanah	: Milik sendiri
Luas Tanah	: 2062
Nama Kepala Sekolah	: Agus Farid Ma'ruf, S.Pd
No.SK Kepala Sekolah	: 2271/Kw.13.1.2/Kp.07.6/04/2017
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 3 Tahun
Status akreditasi	: B
No dan SK akreditasi	: 579/BAN-SM/SK/2019

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA**A. Identitas Penulis**

Nama : Khoirun Nisa
 NIM : 18140079
 Tempat Tanggal Lahir : Seri Bandung, 24 Maret 2000
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat Rumah : Jl. Pendidikan Dusun II Ds. Bangun Jaya, Kec.
 Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir, Palembang,
 Sumatera Selatan, Indonesia
 No.HP : +62 812 7909 7582
 Alamat E-mail : ikhoirunnisa072@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan : - TK Dharma Wanita Seri Tanjung
 - SD Sekolah Indonesia Makkah
 - SMP Sekolah Indonesia Makkah
 - SMA Sekolah Indonesia Makkah
 - S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang